

Judul : Kaget dan merasa kecolongan: Fraksi PBB sebut Sandi rusak penyelesaian RUU Pesantren
Tanggal : Minggu, 06 Januari 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Kaget Dan Merasa Kecolongan Fraksi PKB Sebut Sandi Rusak Penyelesaian RUU Pesantren

Fraksi PKB menyesalkan pernyataan Calon Wakil Presiden (Cawapres) Sandiaga Uno terkait Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Pesantren. Janji Sandiaga menyelesaikan RUU Pesantren jika Prabowo Subianto dan dirinya terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden, dinilai merusak komitmen fraksi-fraksi di DPR yang telah sepakat menuntaskan RUU tersebut.

KETUA Fraksi PKB Cucun Ahmad Syamsurijal mengatakan, sebanyak 10 fraksi di DPR menyetujui RUU tentang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan menjadi RUU inisiatif DPR. Bahkan, pemerintah dan DPR telah sepakat untuk membahas berbagai isu penting dan daftar inventaris masalah (DIM) dalam RUU tersebut.

"Seluruh fraksi di DPR telah menyetujui RUU Pesantren dan Pendidikan Keagamaan sebagai usul inisiatif DPR. Saya optimistis, RUU Pesantren dan Pendidikan Keagamaan selesai tepat waktu, karena Presiden Jokowi telah memberikan komitmen dan dukungan terhadap pembahasan RUU tersebut," ujar Cucun saat dihubungi, kemarin.

Terpisah, Cawapres Sandiaga Uno berjanji mengesahkan RUU Pesantren jika terpilih bersama Prabowo Subianto.

"Jika terpilih bersama Pak Prabowo, kami akan meminta koalisi di DPR segera mewujudkan RUU pesantren. Menjadikan pesantren sebagai salah satu kawah candradimuka untuk menciptakan entrepreneur baru, santri yang menciptakan lapangan kerja baru," ujar Sandiaga dalam keterangan tertulis dari Badan Pemenangan Nasional, kemarin.

Hal itu disampaikan Sandiaga dalam pertemuannya dengan para santri Pondok Pesantren (Ponpes) di Samarinda, Kalimantan Timur. Sandiaga menyesalkan pernyataan Sandi yang mengatakan bahwa pesantren memiliki andil besar dalam pembangunan bangsa.

"Tadi, saat bicara dengan para



Cucun Ahmad Syamsurijal

pengasuh ponpes, saya diamanatkan, agar kita perkuat komitmen untuk menjadikan santri sebagai lokomotif pembangunan ke depan. Terutama pembangunan ekonomi," cetusnya.

Melanjutkan keterangannya, Cucun menilai, pernyataan Sandiaga telah merusak komitmen fraksi-fraksi di DPR yang telah sepakat menuntaskan RUU tersebut. Padahal, pimpinan DPR telah memutuskan RUU tentang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan sebagai salah satu RUU usul inisiatif DPR dalam Sidang Paripurna di Kompleks Parlemen, Jakarta, Selasa (16/10/2018).

"Fraksi PKB kaget dan merasa 'kecolongan' karena Pak Sandiaga mengkapitalisasi RUU ini. Kalau Sandiaga berkomitmen menyelesaikan RUU Pesantren, lakukan sekarang, bukan setelah terpilih. Ajak koalisi pendu-

kung Prabowo-Sandi untuk mendorong pengesahan RUU Pesantren di masa sidang yang akan berjalan Senin (7/1)," tegas Cucun.

Menurutnya, koalisi Prabowo-Sandi tak memiliki alasan untuk menunda penuntasan RUU Pesantren. Terlebih, ungkap dia, Presiden Jokowi telah berjanji untuk mengirim Surat Presiden (Surpres) agar pembahasan RUU tersebut segera dimulai dan selesai tepat waktu.

Sebagai inisiator, sambung dia, Fraksi PKB juga siap memberi penjelasan dan membahas sejumlah poin krusial dalam RUU tersebut. Menurutnya, sejumlah pasal dalam draf RUU tersebut mendapat sorotan berbagai pihak, karena pembahasan belum dilakukan secara tuntas.

"Kami siap berdialog dengan seluruh elemen bangsa terkait poin-poin krusial dalam RUU tersebut. Kami akan menerima masukan, membahas seluruh poin-poin penting dalam RUU tersebut dengan seluruh fraksi dan pemerintah," tandasnya.

Anggota Fraksi PKB Abdul Kadir Karding bersuara lebih keras. Menurutnya, upaya Cawapres Sandiaga mengkapitalisasi RUU pesantren menunjukkan bahwa koalisi Prabowo-Sandi tidak kreatif, hanya menjadi pengikut petahana Presiden Jokowi.

"Sandi menunjukkan kebijakannya itu follower, nggak punya kebijakan aslinya. Artinya, seluruh kebijakan Pak Jokowi itu, itulah yang diikuti oleh Sandi," ujar Karding kepada wartawan, kemarin.

Karding menegaskan, RUU Pesantren merupakan inisiasi dari parpol pendukung capres petahana, yakni Fraksi PKB dan Fraksi PPP. Menurutnya, Presiden Jokowi sangat memperhatikan kemajuan pesantren dan telah berkomitmen untuk menyelesaikan RUU tersebut. ■ ONI